



Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas 4 MI Al-Munawwarah Kota Jambi

Meli^{1*}, Imran²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

email: melibungo86@gmail.com^{1*}, imran101967@gmail.com²

Alamat: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi

Korespondensi email: me.libungo86@gmail.com

Abstract. *The Education Curriculum Update continues to be carried out for the sake of achieving educational goals, the latest of which is the Independent Curriculum. However, in its implementation, problems are still found so that it is not optimal. This study aims to determine how the planning, implementation, and obstacles and efforts in implementing the independent curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The subjects of the study were the Principal, Deputy Curriculum, Indonesian Language Teachers, and Students. Data collection techniques used observation, interviews, and document studies. The results of the study at MI Al-Munawwarah, Jambi City showed that the implementation of the independent curriculum began with several plans, namely by understanding the principles of the independent curriculum, compiling teaching modules, and making a literacy schedule. The implementation of the independent curriculum has been going well, emphasizing the importance of skills and character values. Some of the obstacles found were the large number of teacher administrations, lack of reading materials in the library, and students having difficulty understanding the syllables in the reading books. Efforts to overcome these obstacles are to provide freedom and time for teachers to create learning administration, always work together with the principal, teachers, and supervisors to meet school needs, and utilize learning technology.*

Keywords: *Indonesian Language, Implementation, Independent Curriculum.*

Abstrak. Pembaharuan Kurikulum Pendidikan terus dilakukan demi kesempurnaan tercapainya tujuan pendidikan hingga yang terbaru ini menjadi Kurikulum Merdeka. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukannya permasalahan sehingga belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, hingga hambatan dan upaya dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian di MI Al-Munawwarah Kota Jambi menunjukkan penerapan kurikulum merdeka diawali dengan beberapa perencanaan, yaitu dengan pemahaman prinsip-prinsip kurikulum merdeka, menyusun modul ajar, dan membuat jadwal literasi. Penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yang menekankan pentingnya keterampilan dan nilai-nilai karakter. Beberapa hambatan yang ditemukan yaitu banyaknya administrasi guru, kurangnya bahan bacaan di perpustakaan, dan siswa kesulitan memahami suku kata yang ada di dalam buku bacaan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan kebebasan dan kesempatan waktu bagi guru untuk membuat administrasi pembelajaran, selalu bekerjasama baik kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk memenuhi kebutuhan sekolah, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Penerapan, Kurikulum Merdeka

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembaharuan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan dan dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan perubahan konteks pendidikan dan kebutuhan masyarakat (Siregar et al, 2024). Salah satu inovasi terbaru adalah kurikulum merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pada awal tahun 2000-an Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan dengan menekankan pada mengeksplorasi kemampuan/potensi peserta didik secara optimal, berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja (Sitika et al, 2023). Selanjutnya lahirlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal atau disebut juga kurikulum yang mengutamakan kepentingan daerah (Prasetyo and Rahman, 2023).

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2013, Kurikulum 2013 (K13) diluncurkan sebagai hasil evaluasi dan pengembangan dari KBK dan KTSP. Kurikulum ini menekankan pada penguatan pendidikan karakter, literasi, serta pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (Helmi et al, 2022). K13 memfokuskan pada pembelajaran yang integratif antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Sebagai inovasi terbaru, Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum merdeka diperkenalkan pada tahun 2022 sebagai solusi atas berbagai kendala kurikulum sebelumnya dan perbaikan penilaian dari Kurikulum 2013. kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, para siswa dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya (Zainuri, 2023).

Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Umiyati and Anhar, 2024), menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang menghambat termasuk minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka. Meskipun demikian, ada dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan abad 21. Selain itu, penelitian oleh (Elviya and Sukartiningsih 2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui asesmen

diagnostik, guru dapat memetakan kebutuhan belajar siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai.

Pada tingkat pendidikan dasar, seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk melaksanakan penataan pembelajaran yang tetap mengacu pada tatanan dasar dan disertai dengan pertimbangan karakteristik belajar siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik belajar siswa tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri peserta didik (Nisa and Eka, 2023). Penilaianpun tidak lagi hanya berfokus pada hasil ujian tertulis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hasmawati and Mukhtar, 2023). Dalam konteks implementasi di Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini sangat relevan dalam membangun keterampilan literasi siswa. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami teks bacaan, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan, mengekspresikan pemikiran secara tertulis, serta berpartisipasi dalam diskusi yang membangun. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka.

Pada MI Al-Munawwarah Kota Jambi, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami pelajaran lainnya serta untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan membahas bagaimana perencanaan dan penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan, serta berbagai hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI AI Munawwarah khususnya, dan di lembaga pendidikan dasar lainnya secara umum.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, para siswa dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar

ini diluncurkan pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan Kurikulum 2013 (Zainuri, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Khoirurrijal et al, 2022).

Filosofi dari Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan atau kemerdekaan bagi sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Konsep “merdeka” yang dimaksudkan adalah kemandirian proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi penyelenggara pendidikan termasuk guru dan kepala sekolah. Kebebasan penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum merdeka meliputi penyusunan, pembuatan, dan pelaksanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa (Nisa and Eka, 2023).

Tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang sesuai dengan tantangan abad ke-21 (Kemendikbud, 2024). Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfokuskan pada kompetensi inti yang esensial, sehingga memungkinkan siswa menguasai materi secara lebih mendalam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penguatan literasi dan numerasi, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.
- **Menumbuhkan Karakter yang Baik:** Dengan memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, seperti rasa tanggung jawab, kebinekaan, dan gotong royong, yang merupakan bagian dari karakter bangsa Indonesia.
- **Fleksibilitas Pembelajaran:** Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi setempat. Hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan.
- **Pengembangan Kompetensi Abad Ke-21:** Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif,

kolaboratif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang.

- **Pemberdayaan Guru dan Sekolah:** Salah satu tujuan besar dari Kurikulum Merdeka adalah memberdayakan guru untuk memiliki kebebasan dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.

(Kurdi et al, 2024) mengungkapkan ada beberapa prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang harus difahami, yaitu sebagai berikut:

- **Kemandirian dan Kreatifitas dalam Pembelajaran**

Kemandirian dan kreatifitas peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran adalah dua konsep yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Keduanya merupakan landasan penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan zaman dan dapat mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan kebajikan yang mereka miliki.

Sedangkan kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreatifitas tidak terbatas pada dunia seni saja, tetapi juga mencakup bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kreatifitas melibatkan proses berpikir inovatif dan penciptaan ide-ide orisinal yang dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu. Kreatifitas dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir di luar batas-batas konvensional dan menciptakan solusi-solusi baru untuk masalah yang dihadapi.

- **Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa dan Dunia Kerja**

Relevansi dari Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja menjadi poin sentral dalam mengembangkan pendidikan yang efektif dan adaptif. Pertama-tama, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan minat individual siswa. Salah satu aspek penting dari relevansi Kurikulum Merdeka dengan dunia kerja adalah penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada keterampilan seperti pemecahan masalah, kreatifitas, kolaborasi, dan komunikasi. Ini penting karena dunia kerja modern membutuhkan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

- Pemberdayaan Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator adalah peran guru yang tidak hanya menyampaikan informasi atau materi pelajaran, tetapi juga membantu, membimbing, dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Dalam peran ini, guru berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi pembelajar mandiri.

Artinya, sebagai fasilitator peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih kepada mendukung siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, dan juga menciptakan kondisi di mana siswa merasa bebas untuk berekspresi dan bereksplorasi, bertanya, dan kreatif mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu mata pelajaran inti, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini merupakan dasar dari literasi, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap teks tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Kurikulum Bahasa Indonesia, seperti yang tercantum dalam Kurikulum 2013, menekankan pentingnya pengembangan literasi sebagai bagian integral dari pendidikan. Literasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia profesional. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif akan membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan dunia global (Ali, 2020). Menurut Suparlan (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar harus mampu membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam menguasai bahasa, agar mereka dapat menggunakannya secara efektif dalam berbagai konteks. Di kelas 4 MI, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada aspek pemahaman teks, penggunaan bahasa yang tepat, dan pengembangan kemampuan menulis serta berbicara secara lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Umiyati and Anhar (2024), yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian ini menemukan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang menghambat termasuk minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka. Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Kusumasari, Sumarno, and Dwijayanti (2024), yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka, Penelitian ini menemukan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diminati oleh siswa, dan rekomendasi literasi digital yang diinginkan adalah video. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sarana prasarana dan pengetahuan teknologi informasi di kalangan guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 MI Al-Munawwarah. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang terjadi, termasuk tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi. Subjek Penelitian terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Data-data yang diperlukan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) yang terdiri dari tiga jenis kegiatan analisis data yaitu, *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/Verification* (Verifikasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025, penelitian ini berlokasi di MI Al-Munawwarah Kota Jambi. Sekolah ini sudah 2 (dua) tahun menerapkan Kurikulum Merdeka, Penelitian ini dimulai dengan pengajuan izin melaksanakan penelitian ke MI Al-Munawwarah Kota Jambi sekaligus mengamati bagaimana gambaran umum lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 MI Al-Munawwarah Kota Jambi, kemudian bagaimana pelaksanaannya, dan apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan serta bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menjali langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan menyiapkan perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas, penting bagi guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran agar penerapan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan untuk implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan di MI Al-Munawwarah Kota Jambi dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh MI Al Munawwarah Kota Jambi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

Hal yang pertama dilakukan di MI Al Munawwarah adalah dengan memahami bagaimana Kurikulum Merdeka itu sendiri. Dengan adanya pemahaman tersebut diharapkan guru akan lebih mudah dalam merancang dan menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala MI Al Munawwarah Kota Jambi, yaitu Ibu S yang menyatakan bahwa:

“Pertama sekali kita sebagai pelaksana pendidikan harus mengetahui dulu bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut, prinsip-prinsipnya, dan apa-apa saja yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Ini biasanya kami melaksanakan pelatihan-pelatihan atau workshop. Seperti administrasi mengajar, pembelajaran berdiferensiasi, hingga pada evaluasi pembelajaran”.

Dari ungkapan diatas, kepala MI Al Munawwarah Kota Jambi memandang bahwa kegiatan pemahaman ini sangat perlu dilakukan sebagai bekal awal seorang guru dalam

merencanakan pembelajaran. Guru-guru juga dianjurkan untuk saling diskusi dengan guru mata pelajaran yang sama dalam menyusun pembelajaran. Proses memahami ini dilakukan dengan berbagai cara mulai dari kegiatan pelatihan, workshop, diskusi, maupun secara mandiri melalui sarana media sosial atau internet. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesenjangan atau kekeliruan dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama dalam proses pembelajaran.

Menyusun Modul Ajar

Setelah memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, guru selanjutnya menyusun modul ajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, dan dalam hal ini peneliti fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa langkah yang guru lakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, yaitu mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia, memodifikasi modul ajar, membuat media pembelajaran dan menentukan asesmen. Dari berbagai kegiatan pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru, maka diharapkan guru diminta agar apa yang didapat dari pelatihan tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Guru juga diberikan peluang atau waktu untuk mempersiapkan segala administrasi pembelajaran.

Membuat Jadwal Literasi

MI Al-Munawwarah sangat mendukung pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal literasi, siswa diberikan kebebasan dalam memilih teks dan membaca sesuai dengan minat mereka masing-masing. Dengan adanya kebebasan berekspresi dalam literasi maka akan berdampak pada perkembangan daya berfikir siswa yang mana siswa tidak akan bosan dalam membaca. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum yaitu Ibu SP, beliau mengatakan “Ya kami menambah kegiatan seperti literasi, kalau dulu tidak ada literasi ke perpustakaan, dan sekarang ditambahkan kegiatan literasi langsung ke perpustakaan. Kami membuat jadwal khusus untuk kegiatan tersebut”.

Kegiatan literasi ini dilaksanakan oleh semua kelas dengan jadwal yang terstruktur. Literasi dilakukan langsung di perpustakaan sekolah dan setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan perpustakaan. Pada kegiatan literasi ini siswa diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku atau teks bacaan sesuai keinginan mereka masing-masing. Dalam pelaksanaannya, siswa sangat antusias dan senang berada di perpustakaan untuk membaca buku. Diakhir kegiatan literasi, siswa diminta untuk menulis atau menceritakan hasil bacaan mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 pada dasarnya sama saja dan tidak jauh berbeda pada penerapan pembelajaran lainnya. Letak perbedaannya hanya pada keterampilan pembelajaran. Secara umum tahapan pembelajaran yang dilakukan guru ada tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Pada tahapan perencanaan, guru melakukan analisis capaian pembelajaran, merencanakan asesmen diagnostik, dan menyusun modul ajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran, ini merupakan realisasi rencana yang telah disusun sebelumnya, yang tujuannya akhirnya adalah bagaimana siswa mencapai target capaian yang telah ditetapkan. Terakhir adalah memberikan asesmen baik itu formatif dan sumatif.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan di MI Al Munawwarah pada kelas 4 saat pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memang melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengawali pelajaran dengan semangat, menggunakan yel-yel, siswa juga diberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, dan memotivasi siswa. Di tengah pelajaran juga siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, saling tanya jawab, guru juga menggunakan media belajar seperti laptop dan infokus untuk menayangkan materi dan beberapa gambar menarik kepada siswa, namun memang terkadang kondisi kelas sedikit ribut karena semangat siswa dalam belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan kembali bertanya mengenai materi dan memberikan beberapa penguatan kepada siswa.

Kurikulum Merdeka di MI Al Munawwarah sudah berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Sekolah selalu mendukung dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan. Penerapan pembelajaran di dalam kelas juga sudah berjalan dengan optimal dimana guru menjalankan proses belajar berdasarkan dengan modul ajar yang telah disusun. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini, sekolah menekankan pada perkembangan keterampilan serta nilai-nilai karakter siswa.

Dari segi penilaian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan proses penilaian yang sama pada umumnya dilakukan, seperti memberikan beberapa soal latihan, proyek individu ataupun kelompok, ulangan, hingga remedial. Namun masih memiliki kebingungan dalam melakukan penilaian yang secara khusus ada dalam Kurikulum Merdeka. Disamping itu, meskipun ada sedikit kebingungan proses penilaian, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membuat hasil belajar siswa lebih optimal.

Hambatan dan Upaya yang dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya memang membuat guru-guru harus ekstra dalam memahami dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan. Tidak sedikit guru yang merasa terkejut dan kebingungan dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka yang mana sebelumnya sudah merasa nyaman dalam menggunakan kurikulum K13. Meskipun telah ada sosialisasi yang dilakukan namun guru tetap harus banyak belajar tentang perubahan Kurikulum Merdeka ini.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh MI Al Munawwarah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu (1) banyaknya persiapan administrasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, (2) kurangnya bahan bacaan yang ada di perpustakaan, dan (3) siswa sulit memahami suku kata yang ada di dalam buku pelajaran. Namun hambatan ini tidak membuat penerapan Kurikulum Merdeka menjadi terganggu, sekolah terus berupaya dengan maksimal agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap berjalan dengan baik. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh MI Al-Munawwarah untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan kebebasan waktu terutama waktu libur atau waktu luang, (2) Bekerjasama antara guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam memenuhi kebutuhan buku, dan (3) memanfaatkan teknologi belajar secara digital dan memberikan penjelasan kepada siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Munawwarah Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini dimulai dengan beberapa perencanaan, diantaranya 1) memahami berbagai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan; 2) menyusun modul ajar, dan; 3) menyusun jadwal literasi siswa.

Pada penerapan yang dilakukan di MI Al Munawwarah Kota Jambi sudah berjalan dengan baik. Sekolah selalu mendukung dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan. Penerapan pembelajaran di dalam kelas juga sudah berjalan dengan optimal dimana guru menjalankan proses belajar berdasarkan dengan modul ajar yang telah disusun. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini, sekolah menekankan pada perkembangan keterampilan serta nilai-nilai karakter siswa.

Ada beberapa hambatan yang ditemukan pada Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya: 1) kurangnya waktu bagi guru untuk mempersiapkan berbagai administrasi pembelajaran; 2) kurangnya sumberdaya bahan bacaan; 3) Kurangnya kemampuan siswa untuk memahami kosa kata dalam Bahasa Indonesia. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: 1) memanfaatkan waktu libur dan waktu senggang untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran; 2) bekerjasama dengan pengawas madrasah untuk memenuhi bahan bacaan; 3) menggunakan bantuan teknologi (kamus digital) dan menjelaskan secara sederhana kepada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):35–44. doi:10.31851/pernik.v3i2.4839.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(8):1780–93.
- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. 2023. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1(3):197–211. doi:10.31004/ijim.v1i3.20.
- Helmi, Muhammad Ahir, Muhammad Thoriq, Mira Rosalinda, and Wahyuni Klara Lastari. 2022. Pendekatan-Pendekatan: Kurikulum KBK, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka. 4(1):43–54. doi:10.17467/jdi.v4i1.666.
- Kemendikbud. 2024. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Pp. 1–143 in *Kemendikbud. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kurdi, Musyarrifah Sulaiman, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Leli Lestari, Tri Yusnanto, and Lilla Puji Lestari. 2024. *Memahami Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: Literatus Digitus Indonesia.
- Kusumasari, Ervita Dwi, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti. 2024. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3(1):22–29. doi:10.57251/tem.v3i1.1399.
- Nisa, Aisyah Wardatun, and Titi Andaryani Eka. 2023. Peran Dan Manfaat Kurikulum

Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1(4):34–42. doi:10.59024/simpativ1i4.441.

Prasetyo, Okhaifi, and Aulia Rahman. 2023. Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Sejarah Sebagai Perbandingan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3(1):56. doi:10.20527/pakis.v3i1.7831.

Sitika, Achmad Junaedi, Jeani Rida, Dwi Lestari, Kharismasita Viska Putri, Lukman Agung, Muszalika Azahra, Nisa Ulviyah, Yusuf Sutejo. 2023. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 9(19):1–8.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(2):245–258. doi:10.47709/educendikia.v3i03.3429.

Umiyati, Eni, and Ade S. Anhar. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches* 4(4):297–305.

Yunita Siregar, Deasy, Nurul Fadhilah, Khairunnisa Khairunnisa, Lailatul Fitria, and Putri Fadhila Batubara. 2024. Tantangan Dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Sekolah. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(1):176–86.

Zainuri, AHmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi